FILSAFAT PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI LANDASAN DEMOKRATISASI PENGAMBILAN KEPUTUSAN BERBASIS AI DI INDUSTRI

Alif Lukmanul Hakim[1*]

[1]Dosen Program Studi Teknik Industri, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

Email: [1]alif.lukmanulhakim@uii.ac.id*

Abstract

Philosophy of Civic Education as the Foundation for Democratizing AI-Based Decision-Making in Industry. *This study examines the role of the philosophy of Civic Education in strengthening democratic values within artificial intelligence (AI)-based decision-making systems in industry. The rapid development of AI has transformed industrial governance, particularly in recruitment, performance evaluation, consumer analysis, and strategic decision-making. However, the increasing dominance of algorithmic systems raises concerns regarding transparency, justice, participation, and accountability. This research aims to analyze how the philosophical principles of Civic Education, such as democracy, human rights, public participation, and ethical responsibility, can serve as a normative foundation in the implementation of AI within industrial sectors. This study employs a qualitative approach using literature review methods by examining academic journals, policy documents, and relevant theoretical references related to Civic Education philosophy, democratic governance, and AI ethics. The findings indicate that Civic Education philosophy contributes significantly to the development of human-centered AI governance by emphasizing participatory decision-making, ethical awareness, digital citizenship, and social justice. The study concludes that integrating Civic Education values into industrial AI governance can strengthen democratic practices and reduce the risk of algorithmic discrimination and technocratic domination.*

Keywords: Civic Education PhilosophyA; rtificial Intelligence; Democracy.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran filsafat Pendidikan Kewarganegaraan dalam memperkuat nilai-nilai demokrasi pada sistem pengambilan keputusan berbasis *Artificial Intelligence* (AI) di industri. Perkembangan AI telah mengubah tata kelola industri, khususnya dalam proses rekrutmen, evaluasi kinerja, analisis konsumen, hingga pengambilan keputusan strategis. Namun, dominasi sistem algoritmik memunculkan persoalan terkait transparansi, keadilan, partisipasi, dan akuntabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana prinsip-prinsip filsafat Pendidikan Kewarganegaraan seperti demokrasi, hak asasi manusia, partisipasi publik, dan tanggung jawab etis dapat menjadi landasan normatif dalam implementasi AI di sektor industri. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan melalui analisis jurnal ilmiah, dokumen kebijakan, dan referensi teoritis yang relevan dengan filsafat Pendidikan Kewarganegaraan, demokrasi, dan etika AI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa filsafat Pendidikan Kewarganegaraan memiliki kontribusi penting dalam membangun tata kelola AI yang berorientasi pada manusia (*human-centered AI*) melalui penguatan partisipasi, kesadaran etis, kewargaan digital, dan keadilan sosial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai Pendidikan Kewarganegaraan dalam tata kelola AI industri dapat memperkuat praktik demokrasi dan meminimalkan risiko diskriminasi algoritmik serta dominasi teknokrasi.

Kata kunci: Filsafat Pendidikan Kewarganegaraan*A; rtificial Intelligence;* Demokrasi.

A. Pendahuluan

Perkembangan *Artificial intelligence* (AI) berkembang membawa sebuah perubahan di dunia industri moden termasuk pada penerapan sistem kerja di PT. XYZ yang diteliti oleh Novita (Yenny Novita, 2024). AI hadir mendorong perubahan pada dunia industri menuju sistem kerja yang lebih digital, otomatis, dan berbasis data. Era modern ini, AI dimanfaatkan dalam berbagai bidang, seperti evaluasi kinerja karyawan, analisis perilaku konsumen, hingga pengambilan keputusan bisnis yang membutuhkan kecepatan dan ketepatan informasi (Noor et al., 2025). Kemampuan AI dalam mengolah data dalam jumlah besar secara cepat menjadikan teknologi ini dinilai mampu meningkatkan efisiensi operasional, produktivitas kerja, serta efektivitas proses bisnis di berbagai sektor industri (Listari et al., 2025). Penggunaan AI juga membantu perusahaan dalam mengurangi kesalahan manusia (*human error*) dan mempercepat proses analisis sehingga perusahaan dapat lebih adaptif terhadap perubahan pasar dan persaingan global. Tetapi, di balik semua keuntungan tersebut, penggunaan AI juga memunculkan sejumlah persoalan penting, seperti bias algoritma, kurangnya transparansi sistem, dominasi teknologi dalam pengambilan keputusan, hingga berkurangnya partisipasi manusia dalam menentukan kebijakan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan AI tidak hanya berkaitan dengan aspek teknologi dan ekonomi, tetapi juga menyangkut persoalan etika, demokrasi, dan nilai kemanusiaan dalam dunia industri.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) tidak hanya berkaitan dengan aspek teknologi dan efisiensi industri, tetapi juga berhubungan erat dengan persoalan etika, demokrasi, dan kemanusiaan. Pengambilan keputusan berbasis AI yang semakin dominan berpotensi mengurangi keterlibatan manusia apabila tidak disertai pengawasan dan landasan nilai yang jelas. Selain itu, risiko bias algoritma, diskriminasi digital, dan kurangnya transparansi sistem yang ditimbulkan dapat memicu ketidakadilan dalam proses pengambilan keputusan di dunia industri. Oleh karena itu, perlu adanya landasan nilai yang mampu untuk memastikan penerapan AI tetap berorientasi pada kepentingan manusia, keadilan sosial, dan tanggung jawab moral. Dalam konteks tersebut, filsafat pendidikan kewarganegaraan menjadi acuan yang relevan karena memuat nilai-nilai demokrasi, hak asasi manusia, partisipasi publik, transparansi, dan tanggung jawab sosial yang dapat dijadikan pedoman dalam tata kelola AI di industri. Nilai-nilai tersebut sangat penting untuk menciptakan penggunaan AI yang lebih demokratis dan humanis, sehingga teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat peningkatan produktivitas, tetapi juga tetap menghormati martabat manusia dan kepentingan masyarakat secara luas.

Penelitian ini lebih terfokus pada penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) yang berlandaskan pada filsafat Pendidikan Kewarganegaraan sebagai dasar demokratisasi dalam pengambilan keputusan di dunia industri. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh

Ahyang, Putri, dan Hudaya (Ahyang, Putri dan Hudaya, 2024) yang lebih menitikberatkan pada penggunaan AI dari aspek teknologi dan ekonomi, penelitian ini menempatkan nilai-nilai demokrasi dan kemanusiaan sebagai fokus utama dalam tata kelola AI. Penelitian ini berusaha melihat bahwa penggunaan AI tidak hanya harus berorientasi pada efisiensi dan produktivitas industri, tetapi juga perlu memperhatikan partisipasi manusia, keadilan, transparansi, serta tanggung jawab sosial dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan filsafat pendidikan kewarganegaraan dengan tata kelola AI, mengidentifikasi nilai-nilai demokrasi yang relevan dalam pengambilan keputusan berbasis AI, serta menawarkan konsep penggunaan AI yang demokratis, humanis, dan berorientasi pada kepentingan publik dalam dunia industri.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *literature review* atau studi kepustakaan. Faturrahman (Faturrahman et al, 2024) enelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi alamiah dengan menekankan pada pemahaman makna, konsep, dan fenomena sosial secara mendalam. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis konseptual mengenai hubungan antara *Artificial Intelligence* (AI), demokrasi, dan filsafat Pendidikan Kewarganegaraan dalam pengambilan keputusan di dunia industri. Melalui metode *literature review*, penelitian ini berupaya mengkaji, memahami, dan menganalisis berbagai konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penggunaan AI, tata kelola teknologi, etika digital, dan nilai-nilai demokrasi dalam Pendidikan Kewarganegaraan. Pendekatan ini dianggap relevan karena mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya nilai-nilai demokrasi sebagai landasan dalam pengembangan AI yang lebih manusiawi dan bertanggung jawab.

Sumber data dalam penelitian diperoleh dari berbagai literatur ilmiah yang relevan dengan tema penelitian, seperti jurnal nasional dan internasional, buku akademik, prosiding seminar, serta dokumen kebijakan dan laporan penelitian terdahulu. Pengumpulan data dilakukan melalui proses identifikasi, seleksi, dan telaah pustaka berdasarkan kata kunci seperti *Artificial Intelligence*, demokrasi digital, etika AI, tata kelola AI, dan Pendidikan Kewarganegaraan. Literatur yang digunakan diprioritaskan pada sumber-sumber yang memiliki tingkat relevansi, kredibilitas, dan keterbaruan informasi sehingga mampu mendukung analisis penelitian secara objektif dan ilmiah. Selain itu, peneliti juga melakukan pengelompokan sumber berdasarkan tema pembahasan untuk mempermudah proses analisis dan interpretasi data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*), yaitu teknik analisis yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasi, menafsirkan, dan menginterpretasikan gagasan utama dari berbagai sumber literatur yang telah dikumpulkan (Marlina, 2025).

Analisis dilakukan untuk menemukan hubungan antara nilai-nilai demokrasi dalam Pendidikan Kewarganegaraan dengan tata kelola AI di dunia industri, khususnya dalam pengambilan keputusan berbasis teknologi. Hasil analisis kemudian digunakan untuk merumuskan konsep penggunaan AI yang demokratis, humanis, transparan, dan tetap berorientasi pada partisipasi manusia. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian Pendidikan Kewarganegaraan di era digital sekaligus menjadi rujukan dalam pengembangan tata kelola AI yang lebih etis dan berkeadilan sosial.

.

C. Hasil dan pembahasan

1. Penggunaan AI dalam Industri

Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam dunia industri mengalami perkembangan yang signifikan, terutama dalam mendukung efisiensi dan kecepatan pengambilan keputusan (Hartono, Susilo, Fatoni, 2024). AI mampu mengolah data dalam jumlah besar secara cepat dan akurat sehingga membantu perusahaan memperoleh informasi yang relevan dalam waktu singkat (Padila, 2025). Kemampuan tersebut menjadikan AI sebagai teknologi strategis dalam mendukung efektivitas operasional industri di era digital. Penggunaan AI juga dinilai mampu meminimalkan kesalahan manusia (*human error*) dan meningkatkan ketepatan dalam proses analisis data serta pengambilan keputusan bisnis.

Implementasi AI pada industri dapat ditemukan pada berbagai bidang, salah satunya dalam proses rekrutmen karyawan. AI digunakan untuk melakukan penyaringan dokumen pelamar, identifikasi kompetensi, hingga pencocokan profil kandidat dengan kebutuhan perusahaan secara otomatis (Carolina et al., 2025). Sistem ini membantu perusahaan mempercepat proses seleksi tenaga kerja dan meningkatkan efisiensi kerja bagian sumber daya manusia. Selain itu, AI juga diterapkan dalam penilaian performa kerja karyawan melalui pemantauan produktivitas, evaluasi target kerja, dan analisis perilaku kerja berbasis data (Khojin & Syaifullloh, 2025). Dengan adanya sistem tersebut, perusahaan dapat memperoleh penilaian yang lebih objektif dan terukur dalam menentukan kebijakan manajerial.

Di sisi lain, AI juga dimanfaatkan dalam analisis data konsumen untuk memahami pola perilaku, kebutuhan, dan preferensi pasar (Faridatul & Purwanto, 2025). Melalui analisis data yang cepat dan kompleks, AI membantu perusahaan memprediksi tren konsumen serta menyusun strategi pemasaran yang lebih efektif. Berdasarkan hasil kajian, penggunaan AI memberikan manfaat produktivitas yang cukup besar bagi industri, seperti peningkatan efisiensi operasional, penghematan waktu kerja, dan peningkatan kualitas layanan. Dengan demikian, penerapan AI tidak hanya menjadi bagian dari inovasi teknologi, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan daya saing industri di tengah perkembangan ekonomi digital

2. Permasalahan Penggunaan AI

Artificial Intelligence (AI) dalam dunia industri tidak hanya memberikan manfaat efisiensi, tetapi juga menimbulkan berbagai risiko yang perlu mendapat perhatian serius.

Salah satu persoalan utama yang ditemukan adalah adanya bias algoritma dalam sistem AI (Masrichah, 2023). Bias algoritma muncul ketika data yang digunakan dalam proses pelatihan sistem mengandung ketimpangan atau kecenderungan tertentu sehingga menghasilkan keputusan yang tidak adil (Gloria et al., 2025). Dalam praktik industri, kondisi ini dapat mempengaruhi proses rekrutmen, penilaian kinerja, maupun pemberian layanan kepada konsumen. Kesalahan tersebut dapat berpengaruh pada keputusan yang dihasilkan AI berpotensi merugikan kelompok tertentu dan mengurangi prinsip keadilan dalam pengambilan keputusan.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan adanya kurangnya transparansi sistem AI dalam proses pengambilan keputusan (Gloria et al., 2025). Terdapat banyak sistem AI bekerja menggunakan mekanisme yang sulit dipahami oleh pengguna maupun pengambil kebijakan (Siregar, 2025), sehingga keputusan yang dihasilkan sering kali tidak dapat dijelaskan secara terbuka. Kondisi tersebut memunculkan permasalahan akuntabilitas karena pengguna tidak mengetahui dasar pertimbangan yang digunakan AI dalam menentukan suatu keputusan. Kurangnya transparansi ini dapat mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap penggunaan AI serta menimbulkan kesulitan dalam melakukan pengawasan terhadap teknologi tersebut.

Risiko lainnya adalah potensi diskriminasi digital dan dominasi teknologi terhadap manusia (Oscar & Hoesein, 2025). Penggunaan AI yang tidak disertai pengawasan etis dapat memperkuat ketimpangan sosial melalui keputusan otomatis yang bersifat diskriminatif terhadap kelompok tertentu, baik berdasarkan gender, usia, maupun latar belakang sosial. Di sisi lain, dominasi teknologi dalam proses pengambilan keputusan juga menyebabkan berkurangnya partisipasi manusia dalam menentukan kebijakan strategis di industri (Sutton et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan AI perlu diimbangi dengan nilai-nilai demokrasi, etika, dan tanggung jawab sosial agar teknologi tetap berorientasi pada kepentingan manusia serta tidak menggantikan peran manusia secara sepenuhnya.

3. Peran Filsafat Pendidikan Kewarganegaraan

Filsafat Pendidikan Kewarganegaraan memiliki relevansi yang cukup kuat dalam memberikan landasan nilai terhadap pengembangan dan tata kelola *Artificial Intelligence* (AI) di dunia industri. Filsafat Pendidikan Kewarganegaraan menekankan pentingnya nilai partisipasi, keadilan, transparansi, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia sebagai dasar dalam kehidupan demokratis (Halik, et al, 2025). Nilai-nilai tersebut diperlukan untuk memastikan bahwa penggunaan AI tidak hanya berorientasi pada efisiensi dan keuntungan ekonomi, tetapi juga tetap memperhatikan aspek kemanusiaan dan kepentingan publik.

Nilai partisipasi menjadi penting karena pengembangan AI seharusnya melibatkan berbagai pihak, baik pemerintah, industri, akademisi, maupun masyarakat. Keterlibatan publik dalam proses pengambilan keputusan berbasis AI dapat mencegah dominasi teknologi secara sepihak dan memperkuat kontrol

sosial terhadap penggunaan AI. Selain itu, nilai keadilan diperlukan agar sistem AI tidak menghasilkan keputusan yang diskriminatif atau merugikan kelompok tertentu. Dalam konteks ini, prinsip keadilan mendorong penggunaan data dan algoritma yang lebih inklusif sehingga keputusan yang dihasilkan AI dapat diterima secara adil oleh seluruh masyarakat.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas merupakan unsur penting dalam tata kelola AI (Li, 2025). Transparansi diperlukan agar proses kerja sistem AI dapat dipahami dan diawasi oleh pengguna maupun pembuat kebijakan. Sementara itu, akuntabilitas menekankan adanya tanggung jawab yang jelas terhadap dampak keputusan yang dihasilkan oleh AI. Di samping itu, penghormatan terhadap hak asasi manusia menjadi prinsip utama supaya penggunaan AI tidak mengurangi kebebasan, privasi, dan martabat manusia. Dengan demikian, nilai-nilai filsafat Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang cukup strategis dalam mendorong pengembangan AI yang lebih demokratis, manusiawi, dan berorientasi pada kepentingan sosial.

4. Demokratisasi Pengambilan Keputusan AI

   Demokratisasi *Artificial Intelligence* (AI) dalam dunia industri dapat dilakukan melalui penguatan peran manusia dalam proses pengambilan keputusan. Meskipun AI memiliki kemampuan analisis data yang cepat dan akurat, keputusan strategis tetap memerlukan pertimbangan manusia sebagai bentuk kontrol etis dan sosial. Keterlibatan manusia menjadi penting untuk memastikan bahwa keputusan yang dihasilkan tidak hanya berdasarkan logika algoritma, tetapi juga mempertimbangkan nilai kemanusiaan, keadilan, dan kondisi sosial yang kompleks. Dengan demikian, AI perlu diposisikan sebagai teknologi yang mendukung kapasitas manusia, bukan sebagai pengganti peran manusia dalam menentukan kebijakan.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa belum terdapat pengawasan kusus terhadap sistem algoritma menjadi bagian penting dalam demokratisasi AI (Syahra et al., 2025). Pengawasan diperlukan untuk mengurangi risiko bias algoritma, diskriminasi digital, dan penyalahgunaan data dalam proses pengambilan keputusan. Melalui mekanisme pengawasan yang jelas, perusahaan dan pemangku kebijakan dapat memastikan bahwa sistem AI bekerja secara transparan, adil, dan akuntabel. Pengawasan tersebut juga memungkinkan adanya evaluasi berkala terhadap dampak penggunaan AI sehingga teknologi tetap berjalan sesuai dengan prinsip etika dan kepentingan publik.

Penerapan etika digital dalam industri juga menjadi faktor penting dalam menciptakan penggunaan AI yang sadar, tanggungjawab, dan integritas (kejujuran) (Firdhausi, 2023). Etika digital menekankan pentingnya perlindungan hak asasi manusia, privasi data, tanggung jawab sosial, serta penghormatan terhadap partisipasi manusia dalam penggunaan teknologi.

Berdasarkan hasil kajian, AI seharusnya tidak dipahami sebagai pengganti manusia secara penuh, melainkan sebagai alat pendukung

keputusan (*decision support system*) yang membantu manusia bekerja lebih efektif dan efisien (Sadad et al., 2025). Dengan pendekatan tersebut, penggunaan AI dapat menciptakan keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai demokrasi dalam dunia industri.

D. Simpulan

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa filosofi Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran penting sebagai landasan normatif dan etis dalam demokratisasi pengambilan keputusan berbasis kecerdasan buatan (AI) di sektor industri. Melalui nilai-nilai yang dikembangkan dalam Pendidikan Kewarganegaraan, seperti partisipasi, keadilan, transparansi, akuntabilitas, kesetaraan, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia, penggunaan AI dapat diarahkan sehingga tidak hanya berorientasi pada peningkatan efisiensi, produktivitas, dan kecepatan pengambilan keputusan, tetapi juga terus menjunjung tinggi prinsip-prinsip demokrasi dan kemanusiaan. Nilai-nilai demokrasi ini merupakan elemen krusial dalam tata kelola AI untuk meminimalkan berbagai risiko, seperti bias algoritmik, diskriminasi digital, kurangnya transparansi sistem, dan dominasi teknologi yang berpotensi mengurangi peran manusia dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, implementasi AI di sektor industri harus dilakukan melalui tata kelola demokratis dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dan memastikan mekanisme akuntabilitas yang jelas. Dengan demikian, AI tidak dapat sepenuhnya menggantikan peran manusia, melainkan berfungsi sebagai alat pendukung pengambilan keputusan yang membantu menciptakan sistem industri yang lebih adil, inklusif, demokratis, bertanggung jawab, dan berkelanjutan sesuai dengan nilai-nilai yang mendasari filosofi Pendidikan Kewarganegaraan

Daftar Pustaka

Ahyang, Putri dan Hudaya, F. (2024). Artificial intelligence: Katalisator Pertumbuhan Ekonomi di Era Digital. *Jebesh*, *2*(3), 103–109.

Carolina, S. Y., Putri, R. L., & Djangkaru, R. R. (2025). Improving Recruitment Efficiency and Effectiveness Through AI nd Automation: A Literature Review. *Akuntansi, Manajemen Dan Bisnis Digital*, *4*(1), 11–18.

Faturrahman et al. (2024). *Meode Penelitian Kualitatif* (1st ed.). Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.

Faridatul, F., & Purwanto, M. B. (2025). Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam Pemasaran Digital: Tantangan dan Peluang. *Optimal: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, *5*(3).

Firdhausi, A. (2023). Etika Digital dalam Artificial Intelligence. *Department of Communication Science, FISIPOL UGM*.

Gloria, T., Angin, P., & Mukhlisiana, L. (2025). Strategi dan Etika di Era Digital pada Pemanfaatan Kecerdasan Buatan dalam Hubungan Masyarakat. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, *8*(3), 490–504.

Halik, Suprapto, Zulkifli, Rokhmat, Cahyadi, Falah, Pessak, Mahdi, Junaedy, P. (2025). *Pendidikan Kewargnegaraan*. Aksara Sastra Media.

Hartono, Susilo, Fatoni, dan S. (2024). Dampak Implementasi Artificial Intelligence terhadap Proses Bisnis dan Pengambilan Keputusan di Perusahaan Teknologi. *Technologia: Jurnal Ilmiah*, *15*(4), 735–741.

Khojin, N., & Syaifullloh. (2025). Inovasi Manajemen Kinerja melalui Penggunaan Artificial Intelligence dalam Penilaian Karyawan. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*,

4(2), 309–317.

Li, C. (2025). AI - Driven Governance: Enhancing Transparency and Accountability in Public Administration. *2025*, *1*(1), 1–16.

Listari, E., Maharani, A. P., Nopitasari, L., & Sundari, A. (2025). Dampak Implementasi Artificial Intelligence (AI) terhadap Efisiensi Produksi pada Industri Elektronik di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *13*(2), 181–189.

Marlina, S. (2025). Analisis Literatur Sebagai Metode Penelitian. *Jurnal Hukum Tata Negara Dan Konstitusi*, *1*(1), 1–7.

Masrichah, S. (2023). Ancaman dan Peluang Artificial Intelligence (AI). *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, *3*(3).

Noor, Z. (2025). *Penerapan Artificial Intelligence (AI) dalam Teknik Industri menuju Industrial 5.0*. Yayasan Kita Menulis.

Oscar, K., & Hoesein, Z. A. (2025). Mendorong Regulasi Adaptif dan Progresif untuk Menghadapi Penyalahgunaan Artificial Intelligence di Indonesia. *Journal of Innovative and Creativity*, *5*(3), 31501–31511.

Padila, C. (2025). Implementasi Kecerdasan Buatan untuk Optimasi Proses Big Data dalam Sistem Informasi Perusahaan. *Jurnal Komputer Dan Teknologi Informasi*, *1*(1), 15–21.

Sadad, A., Anggraeni, A. F., & Komar, D. (2025). Human – AI Collaboration dalam Praktik Digital HRM. *JMBI: Jurnal Manajemen Bisnis Dan Informatika*, *6*(1), 31–41.

Siregar, T. W. (2025). Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Penerimaan Teknologi AI dalam Bisnis Digital (Kajian Literatur). *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, *4*(4), 2001–2008.

Sutton, S. G., Arnold, V., & Holt, M. (2023). International Journal of Accounting An extension of the theory of technology dominance: Capturing the underlying causal complexity. *International Journal of Accounting Information Systems*, *50*, 100626.

Syahra, A., Mecca, P., Hidaya, W. A., Tuasikal, H., & Sorong, U. M. (2025). Pemanfaatan Teknologi Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) dalam Sistem Peradilan Pidana Indonesia. *Jurnal Sosial Dan Teknologi (SOSTECH)*, *5*(6), 1730–1746.

Yenny Novita, R. Z. (2024). Penerapan Artificial Intelligence (AI) untuk Meningkatkan Efisiensi Operasional di Perusahaan Manufaktur: Studi Kasus PT. XYZ. *Jurnal Manajemen Dan Teknologi*, *1*(1), 11–21.